

Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan *Due Professional Care* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Inspektorat Daerah Kota Palembang

Tiara Septiani¹, Periansya², M. Husni Mubarak³
Politeknik Negeri Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
tiaraseptiani0109@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the direct and indirect influence of Competency, Accountability, and Time Budget Pressure on Audit Quality through Due Professional Care as an Intervening Variable. This research is quantitative research, using primary data in the form of a questionnaire. The population in this study was 61 Palembang City Regional Inspectorate Auditors, using simple random sampling, so there were 38 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression, using SPSS version 2.6 software as a hypothesis testing tool. The research results show that Competency has no direct effect on Due Professional Care, Accountability and Time Budget Pressure have an effect on Due Professional Care, Competency and Due Professional Care have an effect on Audit Quality, Accountability and Time Budget Pressure have no effect on Audit Quality. Simultaneously Competence, Accountability and Time Budget Pressure influence Due Professional Care, and indirectly Competency, Accountability and Time Budget Pressure influence Audit Quality through Due Professional Care.

Keywords: *Competence; Accountability; Time Budget Pressure; Audit Quality; Due Professional Care*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* sebagai Variabel *Intervening*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data primer berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 61 Auditor Inspektorat Daerah Kota Palembang, dengan menggunakan *simple random sampling*, sehingga terdapat 38 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, menggunakan bantuan *software SPSS* versi 2.6 sebagai alat uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung Kompetensi tidak berpengaruh terhadap *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap *Due Professional Care*, Kompetensi dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, serta Akuntabilitas dan *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara simultan Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap *Due Professional Care*, serta secara tidak langsung Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* mempengaruhi Kualitas Audit melalui *Due Professional Care*.

Kata kunci: Kompetensi; Akuntabilitas; *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit; *Due Professional Care*

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercaya. Masyarakat mengharapkan akuntan publik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi secara independen dan menjaga objektivitas dalam memeriksa laporan keuangan yang diberikan oleh instansi terkait. Setiap pengguna laporan keuangan mengharapkan laporannya bebas dari salah saji material, sehingga dapat dipercaya keakuratannya dan memenuhi persyaratan audit yang berlaku di Indonesia.

Dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian yang melibatkan auditor yang melanggar peraturan, maka masyarakat akan semakin meragukan keterpercayaan laporan audit yang dilakukan oleh auditor. Terjadinya situasi tersebut mempunyai kapasitas untuk melemahkan integritas laporan keuangan, sehingga berdampak pada opini masyarakat, khususnya para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, kualitas audit menjadi sangat penting karena berdampak langsung pada keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai landasan penting bagi pengambilan keputusan oleh pengguna.

Permasalahan kualitas audit yang meningkat di Indonesia berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Kementerian Keuangan telah mengenakan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena melakukan kesalahan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun anggaran 2018. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari kemitraannya dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pembayaran ini akan diterima pada saat perjanjian ditandatangani dan akan berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Akibatnya, Laporan Keuangan Tahunan Garuda dinilai salah.

Permasalahan lain yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, Ketua Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR RI mengungkapkan kekecewaannya terhadap temuan pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Audit tersebut difokuskan pada pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 hingga tahun 2020, baik proyek fisik maupun non fisik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Ia mengatakan, temuan audit tersebut kurang presisi dan spesifik, baik dari segi karakteristik berwujud maupun tidak berwujud. Kurangnya pengawasan yang dilakukan BPK Sumsel dalam mengawasi pelaksanaan DAK, ditambah dengan kurang terbukanya proses penganggaran DAK, memberikan dampak yang signifikan (Sanjaya, 2021).

Beberapa permasalahan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan audit yang dilakukan belum mencapai tingkat yang optimal, termasuk kekurangan dalam penilaian risiko audit, etika profesi, dan kualitas audit. Oleh karena itu, penting bagi akuntan publik untuk secara konsisten melakukan audit dengan profesionalisme maksimal dan menjamin keunggulan auditnya untuk menjaga tingkat kepercayaan publik. Kualitas audit yang buruk tidak hanya berdampak negatif pada penerima jasa audit, namun juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap seluruh bidang akuntan publik (Adila, 2019).

Inspektorat adalah instansi pemerintah yang berfungsi sebagai badan pengawasan daerah. Sebagai bagian dari struktur pemerintah daerah, Inspektorat berada di bawah naungan Kepala Daerah dan pertanggungjawabannya langsung di bawah pengawasan Sekretaris Daerah. Menurut PP no. 60 Tahun 2008, Inspektorat merupakan bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Tanggung jawab utamanya adalah mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi satuan kerja daerah yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sesuai dengan Keputusan Inspektur Kota Palembang Nomor 310 Tahun 2018 yang memuat pedoman pemeriksaan kinerja pengelolaan Dana Bos di lingkungan Pemerintah Kota Palembang, maka Inspektorat Kota Palembang sebagai badan pengawas intern pemerintah mempunyai tugas untuk melakukan peningkatan. Kemampuannya untuk meningkatkan kinerja pemerintah melalui temuan pengawasannya. APIP dapat menilai tingkat kepatuhan program atau kegiatan terhadap peraturan terkait melalui audit kepatuhan. Melalui audit kinerja, APIP dapat mengevaluasi pelaksanaan suatu fungsi, program, atau kegiatan dari segi efisiensi, efektivitas, dan keekonomian. Evaluasi ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan berbagai aspek kinerja organisasi, termasuk efektivitas, efisiensi, dan ekonomis (3E).

Tingkat kapabilitas APIP Kota Palembang saat ini berada pada level 3. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan dan pendampingan yang diberikan oleh Inspektorat Daerah Kota Palembang dirasa sudah cukup. Tercapainya level 3 menunjukkan bahwa kompetensi APIP di lingkungan Inspektorat Daerah Kota Palembang telah berhasil melakukan evaluasi terhadap efisiensi, efektivitas, dan ekonomis terhadap suatu kegiatan. Selain itu, mereka dapat memberikan rekomendasi mengenai tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal, yang tentunya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh inspektorat. Kota Palembang pada APIP Kota Palembang Level 3 secara konsisten menunjukkan kompetensinya dengan memperoleh penghargaan Opini WTP dari Kementerian Keuangan selama 10 tahun berturut-turut (2012-2021) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Akan tetapi, setelah Kota Palembang konsisten meraih Opini WTP sebanyak 10 kali berturut-turut, namun pada tahun 2022 opini dalam LHP LKPD Kota Palembang turun menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini terlihat dari meningkatnya penemuan pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 sampai tahun 2022, jumlah temuan mengalami fluktuasi yang signifikan. Perubahan ini menunjukkan kurangnya konsistensi dalam kinerja APIP. Ketika fungsi APIP berfungsi dengan baik, maka jumlah penemuan di LHP cenderung sedikit. Sebaliknya, jika fungsi APIP bermasalah atau tidak berfungsi maksimal, maka jumlah penemuan di LHP akan meningkat. Dampak dari perubahan opini BPK dan meningkatnya jumlah temuan menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukan APIP yang diwakili oleh Inspektorat Daerah Kota Palembang. Sebagai lembaga terdepan yang bertanggung jawab memantau LKPD, inspektorat harus memiliki kemampuan mengungkap berbagai kemungkinan permasalahan sebelum dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Oleh karena itu, perubahan dalam opini BPK

dan penemuan-penemuan yang tinggi menunjukkan adanya kekurangan dalam prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat, sehingga memerlukan perhatian dan perbaikan untuk meningkatkan standar pengawasan keuangan publik.

Untuk menerapkan peran APIP secara efektif, kinerja dari auditor sangatlah penting karena auditor mempunyai peran yang signifikan dalam mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian internal, serta kualitas pekerjaannya. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki keahlian dan pemahaman yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas ini. Meski demikian, efektivitas dan optimalitas fungsi pengawasan dapat lebih ditingkatkan jika didukung oleh sikap dari auditor tersebut (Handayani, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu kualitas audit meliputi kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure*. Kompetensi seorang auditor bergantung pada kemahirannya dalam bidang masing-masing. Kompetensi profesional auditor dimaksudkan untuk memfasilitasi penyediaan jasa profesional yang memadai. Kompetensi profesional seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu kualitas pribadinya, sejauh mana pengetahuan yang diperolehnya, dan keterampilan khusus yang dimilikinya untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Kompetensi tingkat tinggi yang dimiliki seorang auditor mempunyai kemampuan untuk memberikan audit dengan kualitas yang luar biasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki kompetensi yang memadai dan secara konsisten meningkatkannya untuk menjamin bahwa jasa yang diberikan mematuhi persyaratan audit yang relevan (Oktarina, 2021).

Selain itu, akuntabilitas yang diemban oleh seorang auditor berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan secara keseluruhan. Jika seorang auditor mempunyai rasa akuntabilitas yang kuat terhadap klien, maka mereka akan melakukan tugasnya dengan tekun, tidak memihak, dan cermat. Hal ini karena kesadaran akan dampak negatif dari kualitas audit yang rendah tidak hanya merugikan klien, namun juga mencakup potensi berkurangnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan auditor yang cermat terhadap temuan laporan audit sangat penting dalam menjamin tingkat kualitas audit yang optimal (Oktarina, 2021).

Dalam beberapa keadaan, seorang auditor mungkin mengalami tantangan dalam memenuhi tugasnya dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai jadwal yang telah diatur sebelumnya. Akibatnya, auditor sering kali menunjukkan perilaku disfungsional, yang kemudian dapat melemahkan independensinya dan menurunkan kualitas hasil audit. Dalam keadaan seperti itu, auditor mungkin memilih untuk mengabaikan beberapa tahapan penting saat melakukan proses audit. Oleh karena itu, untuk menjamin proses audit yang lancar dan memuaskan, auditor harus menunjukkan tingkat motivasi dan kinerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perolehan motivasi dan dorongan baik dari sumber internal maupun eksternal menjadi sangat penting bagi seorang auditor (Adila, 2019).

Peneliti menambahkan variabel *due professional care* sebagai variabel *intervening* karena *due professional care* mengacu pada keahlian profesional seorang auditor, yang menekankan tugas mereka untuk mengawasi pelaporan audit dan

mematuhi persyaratan kerja lapangan audit. Melalui *due professional care*, diharapkan auditor mampu memberikan laporan audit yang berkualitas. Tingkat kepatuhan seorang akuntan publik dapat dinilai berdasarkan kemahiran mereka dalam menerapkan standar audit dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Untuk mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dan menjamin kualitas audit terbaik, seorang auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dan melaksanakan ketekunan yang sesuai, sebagaimana diuraikan dalam *International Standard Audit (ISA)*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh dari kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* terhadap *due profesional care* dan kualitas audit, serta apakah ada pengaruh dari kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui *due profesional care*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* terhadap *due profesional care* dan kualitas audit, serta untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui *due profesional care*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 61 orang auditor yang bekerja pada Inspektorat Daerah Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*, yaitu anggota sampel dipilih dari populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan strata populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10%

Dari rumus di atas didapat hasil perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{61}{1 + 61 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{61}{1,61}$$

$$n = 37,88 \text{ atau } 38 \text{ orang}$$

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor di Inspektorat Daerah Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data antara lain pengujian instrumen penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier

berganda, pengujian hipotesis, dan analisis jalur. Untuk memperlancar prosedur analisis dan pengujian hipotesis, data yang diperoleh diolah menggunakan *software* SPSS 2.6 for Windows.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi (*Attribution Theory*) adalah kerangka teoritis yang berupaya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Heider (1958) pertama kali mengemukakan gagasan ini, dengan menyatakan bahwa perilaku individu dibentuk oleh interaksi kekuatan internal dan eksternal. Menurut teori ini, variabel internal meliputi kemampuan bawaan, pengetahuan yang diperoleh, dan usaha pribadi yang berasal dari dalam diri individu. Sebaliknya, kekuatan eksternal berkaitan dengan pengaruh yang berasal dari sumber di luar orang tersebut, termasuk unsur-unsur seperti keberuntungan, keacakan, atau lingkungan sekitar. Teori atribusi menawarkan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana manusia mengevaluasi dan menjelaskan perilaku, termasuk tindakan mereka sendiri serta tindakan orang lain, dengan mempertimbangkan elemen internal dan eksternal yang berdampak pada perilaku tersebut.

Kompetensi

Kompetensi, sebagaimana dimaksud dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam Pernyataan Standar Pemeriksaan 100 Standar Umum, meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi seseorang di bidang pemeriksaan maupun sektor atau hal-hal tertentu.

Akuntabilitas

Sangadah (2022) mendefinisikan akuntabilitas auditor sebagai insentif psikologis yang memotivasi orang untuk menerima tanggung jawab atas seluruh aktivitas dan pilihannya dalam kaitannya dengan lingkungannya.

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure mengacu pada situasi di mana auditor merasa terdorong untuk melakukan audit secara efisien dan tepat waktu, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Ada dua skenario potensial yang memberikan contoh keterbatasan waktu yang disebabkan oleh anggaran. Pada awalnya, tekanan ini mungkin memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaan audit dengan kualitas unggul dalam batasan waktu tertentu. Namun demikian, tekanan ini mungkin memberikan tantangan bagi auditor dalam mematuhi standar yang relevan karena keterbatasan waktu (Gizta & Hasnarika, 2023).

Due Professional Care

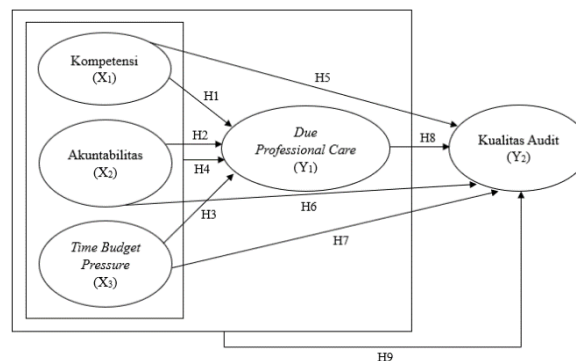
Anggraini & Diana (2020) mendefinisikan *Due Professional Care* yang tepat sebagai pendekatan yang menunjukkan perhatian, ketelitian, dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas audit. Hal ini mencakup kemampuan untuk menilai data audit dengan cermat, menggunakan kehati-hatian untuk mencegah kelalaian dalam

prosedur audit, dan menunjukkan komitmen yang teguh dalam memenuhi kewajiban profesional.

Kualitas Audit

Oktaviani (2019) mendefinisikan kualitas audit sebagai proses sistematis yang dimulai dengan perencanaan dan upaya untuk menjamin bahwa setiap tahapan audit mematuhi standar audit yang relevan. Melakukan audit berkualitas tinggi memerlukan pemantauan cermat terhadap proses dan standar yang ditetapkan untuk menjamin integritas, akurasi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip audit yang relevan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap *Due Professional Care*

Kompetensi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki seorang auditor agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Kemampuan ini mempengaruhi kecermatan dan ketelitian auditor dalam pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa data dan bukti audit yang diperoleh dapat dipercaya. Seorang auditor harus secara tekun dan cermat memanfaatkan kemampuan profesionalnya. Pendekatan auditor yang rajin dan teliti meningkatkan kemahiran mereka dalam menghasilkan laporan audit. Hal ini berdampak langsung terhadap kemahiran auditor dalam perannya sebagai akuntan publik (Oktarina, 2021).

H₁ : Kompetensi berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Due Professional Care*

Auditor dengan rasa tanggung jawab yang kuat akan dengan cermat mengumpulkan bukti audit, melakukan pemeriksaan bukti, dan menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini dilakukan untuk memastikan temuan audit dapat dipertanggungjawabkan dan transparan kepada publik.

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Due Professional Care*

Jika *time budget pressure* rendah, auditor akan dapat menjaga tingkat *due professional care* dengan baik. Auditor dapat meningkatkan efektivitas proses audit

dan mempertahankan kualitas audit yang baik ketika mereka tidak dibebani dengan tekanan yang mengganggu dan keterbatasan waktu. Jika waktu yang ditentukan untuk suatu pekerjaan tidak mencukupi, auditor dapat berusaha menggantinya dengan bekerja cepat dan fokus hanya pada penyelesaian aktivitas yang dianggap perlu. Hal ini dapat menyebabkan penurunan efektivitas kinerja dan berdampak pada kualitas audit.

H₃ : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap *Due Professional Care*.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Presssure* terhadap *Due Professional Care*

Seorang auditor harus menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan bijaksana. Kepemilikan auditor terhadap pendekatan yang rajin dan teliti dalam pekerjaannya dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam menyiapkan laporan audit, sehingga berdampak langsung pada efektivitas mereka sebagai akuntan publik (Oktarina, 2021).

Auditor akan melaporkan temuan auditnya kepada publik. Auditor dengan rasa tanggung jawab yang kuat akan melakukan tugas audit dengan kemampuan terbaiknya, yang meliputi pengumpulan dan pemeriksaan bukti audit secara cermat dan menyeluruh, serta melakukan evaluasi yang cermat terhadap data tersebut.

Selain itu, jika *time budget pressure* rendah, auditor dapat mempertahankan tingkat *due professional care* dengan baik. Auditor dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan menjaga kualitas audit yang baik dengan menghilangkan tekanan dan batasan waktu yang mengganggu.

H₄ : Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Presssure* secara simultan berpengaruh terhadap *Due Professional Care*

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Keahlian auditor meningkatkan kemahirannya, memungkinkan mereka menangani tugas-tugas yang lebih rumit dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkembang seiring waktu. Selain itu, pendidikan formal yang diperoleh auditor berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam memahami, menyelesaikan, menyajikan, dan melaporkan laporan keuangan dengan presisi dan dapat diandalkan. Kualitas suatu laporan audit sebagian besar ditentukan oleh kemahiran auditor. Oleh karena itu, auditor harus memiliki keahlian yang luas untuk memberikan laporan audit yang dapat diandalkan (Oktarina, 2021).

H₅ : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Tanggung jawab seorang auditor diatur oleh International Standard Auditing (ISA) yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC). Standar ini menyoroti tugas auditor untuk mengungkap setiap kejadian penipuan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam laporan keuangan, menjaga independensi, dan menyampaikan temuan audit dengan jujur dan tepat. Auditor harus memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran yang kuat agar dapat mempertanggungjawabkan laporan hasil auditnya. Hal ini dikarenakan tingkat tanggung jawab auditor berpengaruh signifikan terhadap keandalan kualitas audit.

Pengakuan terhadap kewajiban ini akan memotivasi auditor untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh ketekunan (Oktarina, 2021).

H₆ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Teori Atribusi berpendapat bahwa keberhasilan auditor dalam melakukan audit yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. *Time budget pressure* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi auditor, dimana tekanan yang diberikan oleh lingkungan kerja auditor untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam jangka waktu tertentu (Ibrahim dkk., 2022).

H₇ : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Kualitas suatu audit sangat terkait dengan kepatuhan auditor terhadap pola pikir melaksanakan *Due Professional Care* yang tepat. Auditor harus menggunakan pendekatan ini saat melaksanakan tanggung jawab audit untuk memberikan laporan audit yang berkualitas unggul dan bebas dari kecurangan atau kesalahan apa pun. *Due Professional Care* memiliki dua faktor utama: skeptisisme profesional dan kepercayaan diri yang cukup. Auditor diharapkan menunjukkan perhatian dan ketelitian untuk meningkatkan perhatiannya dalam melakukan kegiatan audit, secara konsisten menerapkan pertimbangan kritis dalam mengumpulkan dan menilai bukti audit, dan memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam memikul tanggung jawab atas laporan audit yang dihasilkan (Oktarina, 2021).

H₈ : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Presssure* melalui *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Kompetensi mengacu pada kemampuan unik yang dimiliki seseorang untuk bersifat analitis, tidak memihak, dan perseptif. Memiliki kompetensi yang memadai memungkinkan individu untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Oktarina, 2021).

Salah satu kompetensi seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan adalah sikap *due professional care*. Auditor yang menerapkan sikap ini dalam menjalankan penugasan auditnya dapat meningkatkan tingkat akuntabilitasnya terhadap pengguna laporan keuangan dan rekan seprofesinya (Oktarina, 2021).

Dampak dari sikap *due professional care* terhadap kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh tingkat *time budget pressure*. Ketika *time budget pressure* lebih sedikit, auditor memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan sikap *due professional care* dalam pekerjaan mereka. Situasi ini memungkinkan auditor untuk melakukan proses audit dengan cermat, yang pada akhirnya menjamin terjaganya kualitas audit tingkat tinggi (Adila, 2019).

H₉ : Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Presssure* melalui *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menilai karakteristik deskriptif data yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai simpangan baku, untuk variabel kompetensi, akuntabilitas, *time budget pressure*, *due professional care* dan kualitas audit. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	38	23	30	27.29	2.640
Akuntabilitas (X2)	38	35	50	44.37	4.383
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	38	13	40	27.63	8.139
<i>Due Professional Care</i> (Y1)	38	34	50	44.05	4.705
Kualitas Audit (Y2)	38	39	49	45.29	3.071
<i>Valid N (listwise)</i>	38				

Sumber : Data Output IBM SPSS 2.6 diolah, 2024

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menguji sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam interval nol sampai satu ($0 < X < 1$). Nilai dari R^2 yang rendah menandakan bahwa variabel independen mempunyai kapasitas yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Persamaan 1)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.593	3.001
a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2)				
b. Dependent Variable: Due Professional Care (Y1)				

Sumber: Data output IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Persamaan 2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.874	1.088
a. Predictors: (Constant), Due Professional Care (Y1), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2)				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y2)				

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi pada tabel 2 dan 3, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Persamaan 1 mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* mempunyai pengaruh sebesar 62,6% terhadap variabel *due professional care*. Namun sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Persamaan 2 mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi, akuntabilitas, *time budger pressure*, dan *due professional care* memberikan pengaruh sebesar 88,8% terhadap variabel kualitas audit. Namun sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik t yaitu apabila nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t) (Persamaan 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.354	5.495		.792	.434
	Kompetensi (X1)	.320	.295	.179	1.083	.286
	Akuntabilitas (X2)	.613	.181	.571	3.389	.002
	Time Budget Pressure (X3)	.137	.062	.238	2.203	.034
a. Dependent Variable: Due Professional Care (Y1)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Tabel 4 menampilkan hasil t_{hitung} dan nilai signifikan masing-masing variabel penelitian pada persamaan 1. Berdasarkan perhitungan, ditentukan distribusi t (nilai t_{tabel}) dengan derajat kebebasan $df=(N-K-1)=34$ pada $\alpha=0,05$ adalah 2,032. Hasil uji t pada persamaan 1 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,083 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,286. Sederhananya nilai t_{hitung} (1,083) < t_{tabel} (2,032) dan nilai Sig. 0,286 > 0,05. Berdasarkan temuan pengujian, terbukti bahwa secara langsung kompetensi tidak berpengaruh terhadap *due professional care*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Variabel Akuntabilitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,389 yang menunjukkan signifikansi statistik (Sig.) sebesar 0,002. Sederhananya, nilai t_{hitung} (3,389) > t_{tabel} (2,032) dan nilai Sig. 0,002 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung akuntabilitas berpengaruh terhadap *due professional care*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Variabel *Time Budget Pressure* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,203 yang menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,034. Sederhananya, nilai t_{hitung} (2,203) > t_{tabel} (2,032) dan nilai Sig. 0,034 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung *time budget pressure* berpengaruh terhadap *due professional care*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) (Persamaan 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.234	2.011		6.582	.000
	Kompetensi (X1)	.767	.109	.659	7.044	.000
	Akuntabilitas (X2)	.108	.076	.154	1.424	.164
	Time Budget Pressure (X3)	.014	.024	.038	.600	.553
	Due Professional Care (Y1)	.135	.062	.206	2.167	.038
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y2)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil t_{hitung} dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian persamaan 2. Berdasarkan perhitungan, diketahui titik persentase distribusi t (nilai t_{tabel}) dengan derajat kebebasan $df=(N-K-1)=33$ pada $\alpha=0,05$ adalah 2,034. Hasil uji t pada persamaan 2 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,044 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan kata lain, nilai t_{hitung} (7,044) > t_{tabel} (2,034) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.
2. Variabel Akuntabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,424 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,164. Dengan kata lain, nilai t_{hitung} (1,424) < t_{tabel} (2,034) dan nilai Sig. 0,164 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut

- menunjukkan bahwa secara langsung akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak.
3. Variabel *Time Budget Pressure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,600 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,553. Dengan kata lain, nilai t_{hitung} (0,600) < t_{tabel} (2,034) dan nilai Sig. 0,553 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak.
 4. Variabel *Due Professional Care* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,038. Dengan kata lain, nilai t_{hitung} (2,167) > t_{tabel} (2,034) dan nilai Sig. 0,038 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa secara langsung *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian simultan (Uji-F) yaitu apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05, maka H_a diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F) (Persamaan 1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.950	3	170.983	18.987	.000 ^b
	Residual	306.185	34	9.005		
	Total	819.135	37			
a. Dependent Variable: Due Professional Care (Y1)						
b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Berdasarkan perhitungan, diketahui titik persentase distribusi F (nilai F_{tabel}) pada persamaan 1 dengan derajat kebebasan $df(N_1) = (K - 1) = 3$ dan $df(N_2) = (N - K) = 34$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,88. Dapat dilihat pada pengujian persamaan 1 di atas, hasil pengujian nilai F_{hitung} seluruh variabel secara simultan adalah sebesar 18,987 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan kata lain, nilai F_{hitung} (18,987) > F_{tabel} (2,88) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap *due professional care* pada Inspektorat Daerah Kota Palembang.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) (Persamaan 2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.916	4	77.479	65.452	.000 ^b
	Residual	39.064	33	1.184		
	Total	348.980	37			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y2)						
b. Predictors: (Constant), Due Professional Care (Y1), Time Budget Pressure (X3), Kompetensi (X1), Akuntabilitas (X2)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Berdasarkan perhitungan, diketahui titik persentase distribusi F (nilai F_{tabel}) pada persamaan 2 dengan derajat kebebasan $df(N_1) = (K - 1) = 4$ dan $df(N_2) = (N - K) = 33$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,66. Dapat dilihat pada pengujian persamaan 2 di atas, hasil pengujian nilai F_{hitung} seluruh variabel secara simultan adalah sebesar 65,452 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan kata lain, nilai F_{hitung} ($65,452 > F_{\text{tabel}} (2,66)$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, akuntabilitas, *time budget pressure*, dan *due professional care* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Kota Palembang.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen $< 0,05\%$, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengelolaan data menggunakan SPSS, khususnya hasil uji t (Uji Parsial).

Tabel 8. Hasil Analisis Jalur (Persamaan 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.354	5.495		.792	.434
	Kompetensi (X1)	.320	.295	.179	1.083	.286
	Akuntabilitas (X2)	.613	.181	.571	3.389	.002
	Time Budget Pressure (X3)	.137	.062	.238	2.203	.034
a. Dependent Variable: Due Professional Care (Y1)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *constant* (a) pada persamaan 1 adalah sebesar 0,792 dengan koefisien regresi (b) nilai kompetensi sebesar 0,179, nilai akuntabilitas sebesar 0,571, dan nilai *time budget pressure* sebesar 0,238. Sehingga persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 0,179X_1 + 0,571X_2 + 0,238X_3 + \varepsilon_1$$

Nilai *constant* (a) sebesar 0,729 yang mengandung arti nilai konsisten variabel *Due Professional Care* (Y_1) sebesar 0,729. Untuk nilai koefisien Kompetensi (X_1) sebesar 0,179 menyatakan bahwa jika kompetensi (X_1) bertambah, maka nilai variabel *due professional care* (Y_1) mengalami peningkatan sebesar 0,179. Untuk nilai koefisien Akuntabilitas (X_2) sebesar 0,571 menyatakan bahwa jika akuntabilitas (X_2) bertambah, maka nilai variabel *due professional care* (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,571. Untuk nilai koefisien *Time Budget Pressure* (X_3) sebesar 0,238 menyatakan bahwa jika *time budget pressure* (X_3) bertambah, maka nilai variabel *due professional care* (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,238.

Tabel 9. Hasil Analisis Jalur (Persamaan 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.234	2.011		6.582	.000
	Kompetensi (X1)	.767	.109	.659	7.044	.000
	Akuntabilitas (X2)	.108	.076	.154	1.424	.164
	Time Budget Pressure (X3)	.014	.024	.038	.600	.553
	Due Professional Care (Y1)	.135	.062	.206	2.167	.038
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y2)						

Sumber: Data *output* IBM SPSS 2.6 diolah, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *constant* (a) pada persamaan 2 adalah sebesar 6,582 dengan koefisien regresi (b) nilai kompetensi sebesar 0,659, nilai akuntabilitas sebesar 0,154, nilai *time budget pressure* sebesar 0,038, dan nilai *due professional care* sebesar 0,206. Sehingga persamaan jalurnya adalah sebagai berikut:

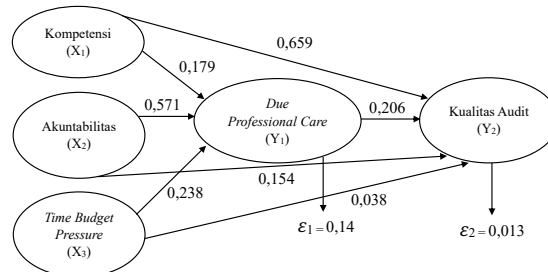
$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 Y_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 0,659X_1 + 0,154X_2 + 0,038X_3 + 0,206Y_1 + \varepsilon_1$$

Nilai *constant* (a) sebesar 6,582 yang mengandung arti nilai konsisten variabel kualitas audit (Y_2) sebesar 6,582. Untuk nilai koefisien Kompetensi (X_1) sebesar 0,659 menyatakan bahwa jika kompetensi (X_1) bertambah, maka nilai variabel kualitas audit (Y_2) mengalami peningkatan sebesar 0,659. Untuk nilai koefisien Akuntabilitas (X_2) sebesar 0,154 menyatakan bahwa jika akuntabilitas (X_2) bertambah, maka nilai variabel kualitas audit (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 0,154. Untuk nilai koefisien *Time Budget Pressure* (X_3) sebesar 0,038 menyatakan bahwa jika *time budget pressure* (X_3) bertambah, maka nilai variabel kualitas audit (Y_2) akan mengalami peningkatan sebesar 0,038. Untuk nilai koefisien *Due Professional Care*

(Y₂) sebesar 0,206 menyatakan bahwa jika *due professional care* (Y₁) bertambah, maka nilai variabel kualitas audit (Y₂) akan mengalami peningkatan sebesar 0,206.

Berdasarkan kedua *output* analisis jalur di atas, diperoleh hasil diagram path kerangka koefisien jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Diagram Path Kerangka Koefisien Jalur

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat menjelaskan bahwa nilai ε_1 merupakan hasil dari pengurangan nilai koefisien determinasi dengan rumus ε_1 yaitu $\varepsilon_1 = (1 - R^2)^2$, sehingga diperoleh nilai $\varepsilon_1 = (1 - 0,626)^2 = (0,374)^2 = 0,139876$. Nilai ε_2 juga merupakan hasil pengurangan nilai koefisien determinasi dengan rumus $\varepsilon_2 = (1 - R^2)^2$, sehingga diperoleh nilai $\varepsilon_2 = (1 - 0,888)^2 = (0,112)^2 = 0,012544$.

Berdasarkan diagram di atas, maka diperoleh H₉ dengan penjelasan berikut:

1. Hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *Due Professional Care*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menggunakan *path analysis* sebagai berikut:

Tabel 10. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* Secara Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X ₁ ke Y ₂	$(0,659)^2 \times 100\% = 43,4\%$		47,64%
Y ₁ ke Y ₂	$(0,206)^2 \times 100\% = 4,24\%$		
X ₁ ke Y ₂ melalui Y ₁		$2 (0,659 \times 0,206 \times 0,179) \times 100\% = 4,8\%$	4,86%
Pengaruh Secara Simultan			52,5%
Variabel Lain			47,5%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa secara langsung variabel Kompetensi (X₁) mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 43,4%, variabel *Due Professional Care* (Y₁) secara langsung mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 4,24%, sedangkan variabel Kompetensi (X₁) secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y₂) melalui *Due Professional Care* (Y₁) adalah

sebesar 52,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompetensi melalui *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis diterima.

- Hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *Due Professional Care*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menggunakan *path analysis* sebagai berikut:

Tabel 11. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* Secara Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X ₂ ke Y ₂	$(0,154)^2 \times 100\% = 2,37\%$		6,61%
Y ₁ ke Y ₂	$(0,206)^2 \times 100\% = 4,24\%$		
X ₁ ke Y ₂ melalui Y ₁		$2 (0,154 \times 0,206 \times 0,571) \times 100\% = 3,62\%$	3,62%
Pengaruh Secara Simultan			10,23%
Variabel Lain			89,77%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa secara langsung variabel Akuntabilitas (X₂) mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 2,37%, variabel *Due Professional Care* (Y₁) secara langsung mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 4,24%, sedangkan variabel Akuntabilitas (X₂) secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y₂) melalui *Due Professional Care* (Y₁) adalah sebesar 10,23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Akuntabilitas melalui *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis diterima.

- Hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *Due Professional Care*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan *path analysis* sebagai berikut:

Tabel 12. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit melalui *Due Professional Care* Secara Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X ₁ ke Y ₂	$(0,038)^2 \times 100\% = 0,14\%$		4,38%
Y ₁ ke Y ₂	$(0,206)^2 \times 100\% = 4,24\%$		

X ₁ ke Y ₂ melalui Y ₁		$2 (0,038 \times 0,206 \times 0,238) \times 100\% = 0,37\%$	0,37%
Pengaruh Secara Simultan			4,75%
Variabel Lain			95,25%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa secara langsung variabel *Time Budget Pressure* (X₃) mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 0,14%, variabel *Due Professional Care* (Y₁) secara langsung mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y₂) sebesar 4,24%, sedangkan variabel *Time Budget Pressure* (X₃) secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y₂) melalui *Due Professional Care* (Y₁) adalah sebesar 4,75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Time Budget Pressure* melalui *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap *Due Professional Care*

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap *Due Professional Care*. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $1,083 < 2,032$ dengan nilai probabilitas senilai $0,286 > 0,05$. Artinya, variabel kompetensi secara langsung tidak berpengaruh terhadap *due professional care*.

Berdasarkan temuan penelitian Lufriansyah & Siregar (2018), terdapat korelasi negatif antara tingkat kompetensi auditor dengan dampak *due professional care* yang tepat terhadap pelaksanaannya.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Due Professional Care*

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Due Professional Care*. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,389 > 2,032$ dengan nilai probabilitas senilai $0,002 < 0,05$. Artinya, variabel Akuntabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *due professional care*.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Oktarina (2021) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab berdampak pada *due professional care*. Auditor yang teliti dalam melaksanakan tugasnya dan menjunjung tinggi reputasi profesinya akan menunjukkan pola pikir dalam menjalankan *due professional care* yang diperlukan dalam pekerjaannya. Kewajiban sosial auditor untuk menyelesaikan penugasan audit seefektif mungkin dipengaruhi langsung oleh tanggung jawabnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Kebutuhan auditor untuk meneliti laporan keuangan dengan cermat, serta *due professional care*, sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Due Professional Care*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Due Professional Care*. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,203 > 2,032$ dengan nilai probabilitas $0,034 < 0,05$. Artinya, variabel *time budget pressure* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *due professional care*.

Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Savitri & Dwirandra (2018), pengelolaan anggaran waktu yang efektif dan profesional kemungkinan besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Adanya batasan anggaran waktu memberikan insentif kepada auditor untuk menangani laporan audit dengan cermat, efektif, dan ahli, sehingga memberikan dampak yang bermanfaat terhadap kualitas hasil audit secara keseluruhan. Dengan menerapkan kehati-hatian dan ketelitian, auditor dapat memenuhi seluruh kewajiban profesionalnya secara efektif, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Presssure* terhadap *Due Professional Care*

Selain melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap kualitas audit, penulis juga menguji pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara simultan terhadap *due professional care*. Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *due professional care* pada Inspektorat Daerah Kota Palembang. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang tertera pada tabel hasil uji-F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *due professional care* pada Inspektorat Daerah Kota Palembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hasil hipotesis ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kompetensi, akuntabilitas, dan *time budget pressure* secara simultan maka semakin cermat pula auditor dalam meningkatkan kecermatan dan ketelitiannya. Penegasan tersebut didukung oleh tanggapan partisipan yang setuju dengan indikasi terkait skeptisisme dan keyakinan cukup. Oktarina (2021) berpendapat bahwa pendekatan rajin auditor terhadap kehati-hatian profesional dapat meningkatkan kemahiran mereka dalam menghasilkan laporan audit. Selain itu, auditor yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat akan mengumpulkan dan memeriksa data audit dengan cermat, lalu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap bukti. Lebih lanjut, hal tersebut menguatkan hipotesis yang diajukan oleh Savitri & Dwirandra (2018) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu mendorong auditor untuk menangani laporan audit secara cermat, efektif, dan terampil guna menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $7,044 > 2,034$ dengan nilai probabilitas $0,000 <$

0,05. Artinya, variabel kompetensi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi sebagai kerangka teoritis yang mendasarinya. Teori atribusi berpendapat bahwa perilaku individu dibentuk oleh interaksi variabel internal dan eksternal. Menurut pandangan ini, variabel internal meliputi kemampuan bawaan, pengetahuan yang diperoleh, dan usaha pribadi yang berasal dari dalam diri individu. Kehadiran kompetensi dalam diri seseorang, khususnya auditor, sangat penting untuk menjamin dihasilkannya audit yang berkualitas tinggi. Hal ini karena auditor memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan selama proses audit. Temuan hipotesis ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kompetensi dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit dengan efektif dan efisien. Penegasan ini didukung oleh tanggapan peserta yang setuju dengan indikator terkait pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Oktarina (2021), Dzikron & Purnamasari (2021), Savira dkk. (2021), Yasin & Edastami (2022), dan Julica & Meidy (2023), penelitian menunjukkan bahwa keahlian mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat keterampilan yang dimiliki seorang auditor dengan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $1,424 < 2,034$ dengan nilai probabilitas senilai $0,164 > 0,05$. Artinya, variabel akuntabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Kholdun Syaviq dkk. (2024) dan Fauzi dkk. (2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit. Kualitas suatu audit tidak dipengaruhi oleh akuntabilitas, yang meliputi ketelitian, akuntabilitas, dan dorongan profesionalitas seorang auditor. Hal ini dikarenakan auditor mungkin masih kurang memiliki rasa tanggung jawab, ketelitian, dan dorongan profesional dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil selama proses pelaksanaan audit laporan keuangan.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,600 < 2,034$ dengan nilai probabilitas senilai $0,553 > 0,05$. Artinya, variabel *time budget pressure* secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) dan Rafiskalina (2021). Meski demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pinto dkk. (2020), Ratu Grace H.A & Rahayu (2022), Septiana Putri (2022), dan Pande Sri Widhianingsih dkk. (2024) yang

menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berdampak terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Pande Sri Widhianingsih dkk. (2024) menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dari *time budget pressure* yang rendah atau tinggi terhadap kualitas audit. Perubahan *time budget pressure* tidak akan berdampak pada kualitas audit. Auditor tidak dapat menghindari tekanan anggaran waktu karena ini penting untuk penyelesaian tugas tepat waktu. Auditor yang menunjukkan akuntabilitas atas pekerjaannya akan secara konsisten memberikan audit dengan kualitas terbaik, terlepas dari *time budget pressure* yang dikenakan. Auditor memiliki pemahaman komprehensif tentang tanggung jawab, tugas, perencanaan, dan prosedur pelaksanaan audit, sehingga memastikan bahwa batasan waktu yang ketat tidak mengurangi kualitas hasil audit. Alasannya adalah karena proses audit yang dikembangkan dengan baik memungkinkan pelaksanaan audit yang efisien.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,167 > 2,034$ dengan nilai probabilitas $0,038 < 0,05$. Artinya, variabel *due professional care* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2021), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Fipiariny & Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa auditor yang menerapkan *due professional care* yang lebih besar akan lebih cerdas dalam mendeteksi kecurangan dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil. Kualitas suatu audit sangat bergantung pada sejauh mana ketelitian profesional yang tepat yang ditunjukkan oleh auditor. Meningkatkan *due professional care* auditor akan menghasilkan peningkatan kualitas audit. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor dilaksanakan untuk memastikan terpeliharanya perawatan profesional yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa auditor selalu mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sistem pelaporan keuangan, dan perubahan peraturan, sehingga menjaga kualitas auditor. Dengan menggunakan pendekatan ini, auditor dapat secara efektif memahami dan melacak subjek audit, sehingga mengidentifikasi setiap ketidaksesuaian, aktivitas penipuan, dan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* melalui *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Temuan hipotesis kesembilan (H_9) menunjukkan bahwa Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Audit, dengan *Due Professional Care* sebagai variabel *intervening*. Pengolahan data analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Kompetensi mempunyai pengaruh langsung sebesar 43,4% terhadap variabel Kualitas Audit, variabel *Due Professional Care* mempunyai pengaruh langsung sebesar 4,24% terhadap variabel Kualitas Audit, dan variabel Kompetensi berpengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Audit. variabel melalui *Due Professional Care* sebesar 52,5%. Variabel

Akuntabilitas mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Kualitas Audit dengan besarnya sebesar 2,37%. Begitu pula dengan variabel *Due Professional Care* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Kualitas Audit dengan besarnya 4,24%. Selain itu variabel Akuntabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap variabel Kualitas Audit melalui variabel *Due Professional Care* dengan besaran sebesar 4,75%. Variabel *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 0,14%. Variabel *Due Professional Care* juga mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 4,24%. Sedangkan variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas Audit melalui variabel *Due Professional Care* dengan besar pengaruh sebesar 4,75%.

Menurut penelitian Oktarina (2021), terdapat korelasi antara *Due Professional Care* dengan kualitas audit. Menerapkan ketekunan profesional yang tepat dapat membantu auditor dalam menemukan bukti audit, sehingga memastikan bahwa laporan audit dianggap dapat dipercaya dan berkualitas tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi secara langsung tidak berpengaruh terhadap *Due Professional Care*, sedangkan Akuntabilitas dan *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Due Professional Care*. Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh positif secara bersamaan terhadap *Due Professional Care*. Kompetensi dan *Due Professional Care* secara langsung berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan Akuntabilitas dan *Time Budget Pressure* secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara tidak langsung Kompetensi, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* melalui *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Kota Palembang.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memasukkan beberapa variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, disarankan bagi peneliti untuk meningkatkan prosedur pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka dengan auditor untuk memperoleh tanggapan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. N. (2019). Pengaruh Workload, Kompetensi Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* Sebagai Variabel Intervening.
- Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus

- Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital (JMPD), 1(3), 119–132.
- Gizta, A. D., & Hasnarika. (2023). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(6).
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 102–122.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Inspektorat DIY. (2020). Tugas, Fungsi dan Peran APIP Sesuai PERMENDAGRI. inspektorat.jogjaprovo.go.id.
- Oktarina, D. A. W. (2021). Pengaruh Independensi , Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada KAP di Palembang).
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) [UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG].
<http://elibrary.unikom.ac.id>
- PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. (2008).
- S. Fipiariny, & Nurhayati. (2021). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. *Riset Terapan Akuntansi*, 5(2). <http://nasional.kompas.com>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Savitri, D. I., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care Dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 1112.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p11>
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) tentang Pernyataan Standar Pemeriksaan 100 Standar Umum. (2017).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Alfabeta.
- Yasin, A. H., & Edastami, M. (2022). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2741.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6341>